

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF
SISWA KELAS IV SD NEGERI 161 PEKANBARU**

Oleh
Kurnia Senti¹, Otang Kurniaman², Hendri Marhadi³

Abstrac

The background of the problem in this study is the low ability students understand paragraphs, the ability to understand paragraphs achievement of students do not meet the standards set in the assessment phase or under KKM. Based on existing problems can be formulated problems how to increase students' ability to comprehend paragraphs using the model of Cooperative Learning Cooperative Study Integrated Reading And Composition (CIRC) to improve the ability to understand paragraphs grade IV students of SDN 161 Pekanbaru. This research aims to improve understanding paragraphs grade IV students of SDN 161 Pekanbaru using cooperative learning model type of cooperative integrated reading and composition (CIRC). The results percentage in each cycle, to the results of the activities of teachers in the cycle I first meeting amounting to 50,0%, at the second meeting of the cycle 1 of 70,0%, in the first meeting cycle 2 of 80,0% and second meetings on the cycle 2 of 95,0%. Then for student activities in the first meeting cycle I is 55,5%, the second meeting of the cycle 1 of 70,0%, in the second cycle meeting I of 82,5%, and second meeting of the cycle 2 of 92,5%. As for the ability to understand the paragraph which UH I at 69,46 and rose to 82,43 on the UH II. From the research conclusions obtained using action learning model Cooperative Study Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) to improve the ability to understand paragraphs grade IV students of SDN 161 Pekanbaru.

Key word : Learning model Cooperative Study Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), understanding of paragraph

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah adalah membaca. Keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132684, kurnia.isen@yahoo.com

² Dosen pembimbing I, staf pengajar pendidikan program studi guru sekolah dasar.
Kurniaman_otang@yahoo.com

³ Dosen pembimbing II, staf pengajar pendidikan program studi guru sekolah dasar. e-mail

siswa dilakukan melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran membaca memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Keterlibatan guru dalam mengajar bahasa Indonesia sangat menentukan keberhasilan kemampuan memahami paragraf siswa.

Sebuah paragraf berisi satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Dalam kalimat pokok mengandung pikiran pokok dan kalimat penjelas mengandung pikiran penjelas. Paragraf merupakan suatu bacaan yang berisi pikiran-pikiran yang dituangkan melalui kalimat.

Kemampuan memahami paragraf yang dilakukan di sekolah dapat diperoleh bila dilakukan pengajaran tentang pengetahuan membaca dan latihan-latihan yang teratur dan terus menerus. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan memahami paragraf yang baik, jika dia berhasil memenuhi tujuan pengajaran memahami paragraf tersebut.

Kemampuan memahami paragraf siswa kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu: masih banyak siswa belum memiliki kemampuan memahami paragraf yang baik, siswa belum bisa memahami hakikat sebuah paragraf, masih banyak siswa sulit untuk menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas dalam teks bacaan atau siswa kurang dapat memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru ternyata kemampuan memahami paragraf dikategorikan masih rendah, hampir semua siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari 37 siswa 54,05% yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan 45,95% sudah mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan: Latihan siswa tidak siap tepat waktu, siswa bermain waktu mengerjakan latihan, guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan kurang terampilnya guru menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan memahami paragraf siswa kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru”

Adapun tujuan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami paragraf dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* siswa kelas IVB SDN 161 Pekanbaru

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

Sebagai penambahan pengetahuan bagi siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan memahami paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi baru bagi guru dalam menyampaikan materi serta dapat menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan memahami paragraf.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran memahami paragraf dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2011:54). Menurut teori Vygotsky (dalam Suprijono, 2011:56) model kooperatif adalah arti penting belajar kelompok.

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping (Fogarty, 1991). Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2005:16).

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005:200). Tujuan dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin,2005:203). Dalam *CIRC*, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/paragraf sesuai dengan topik pembelajaran.

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/paragraf dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup (Suprijono, 2011:130).

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami paragraf siswa kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru.

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Dalam program pengajaran peran kemampuan siswa dalam membaca sangat penting. Program pengajaran akan mengalami kemacetan jika para guru tidak melibatkan kegiatan membaca. Begitu besar manfaat membaca dalam pembelajaran disekolah. Membaca dikalangan dunia pendidikan sangat identik dengan nafas atau udara dalam kehidupan (Razak, 2001:45-46).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memahami makna dan tujuan dari bacaan. Untuk memahami isi bacaan siswa harus mampu menemukan kesatuan gagasan. Sebuah gagasan dapat ditemui dengan membaca dan memahami kalimat terlebih dahulu (Faisal, 2005: 14).

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang tersusun secara sistematis dan logis hingga membentuk kesatuan ide. Susunan kalimat yang terdapat dalam paragraf bersatu padu membangun satu pikiran pokok (Nadjua, tt: 121). Suatu paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung sebuah pikiran pokok (Tarigan, 1979:40).

Paragraf adalah karangan mini atau pendek yang terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan pikiran. Kesatuan pikiran dikembangkan melalui kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas.

Unsur-unsur paragraf terdiri atas 2 macam yaitu: Gagasan utama dan kalimat utama serta gagasan penjelas dan kalimat penjelas. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok, ide pokok atau pikiran utama. Gagasan utama, gagasan pokok, ide pokok atau pikiran utama adalah ide utama yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Ide utama dikemukakan atau diungkapkan melalui kalimat utama (Charlina,dkk, 2008:64).

Pikiran pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya pikiran pokok dinyatakan dalam kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf yang pikiran pokoknya terdapat diawal paragraf disebut paragraf deduktif sedangkan paragraf yang pikiran pokoknya terdapat diakhir paragraf disebut induktif. Sebuah paragraf berisi satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Dalam kalimat pokok mengandung pikiran pokok dan dalam kalimat penjelas

mengandung pikiran penjelas. Paragraf merupakan suatu bacaan yang berisi pikiran-pikiran yang dituangkan melalui kalimat.

Pokok pikiran yang menjadikan tumpuan dalam paragraf disebut pikiran utama yang dituangkan dalam kalimat utama. Sedangkan kalimat-kalimat yang mendukung, menjelaskan atau melengkapi kalimat utama dalam paragraf dinamakan kalimat penjelas (Malik, 2003:20).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan Oktober 2012. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru Jl. Surian Komp. Beringin Indah Kec. Marpoyan Damai yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa prosedur. Prosedur penelitian yang dimaksud terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki untuk dapat melihat kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia maka dilakukan tes diagnose yang berfungsi sebagai evaluasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Ada 2 data yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam teknik yaitu :

a. Observasi

Berdasarkan tujuan yang dilakukan, maka pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi ini untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar. Observasi aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa selama model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* diterapkan.

b. Tes

Tes ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan memahami paragraf siswa kelas IVB. Tes tentang kemampuan memahami paragraf ini dilakukan setelah selesai satu siklus/ persiklus pada materi pokok menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas. Dalam penelitian ini tes kemampuan memahami paragraf dilakukan dalam bentuk ulangan harian I

dan ulangan harian II setiap persiklus, bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

1. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas (Guru & Siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru & siswa

Aktivitas siswa dan guru dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Untuk penilaian tertinggi 4 dan yang terendah 1. Data aktivitas siswa dan guru yang di amati digunakan rentang penilain yaitu :

Tabel 1

Kategori Persentase Aktivitas Siswa Dan Guru

No	% Interval	Kategori
1	85% - 100%	Sangat tinggi
2	70% - 84%	Tinggi
3	50% - 69%	Kurang
4	0% - 49%	Sangat kurang

Sumber Depdikbud 1995

2. Analisis kemampuan menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas siswa.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami paragraf siswa. Kemampuan memahami paragraf yang di maksud adalah kesanggupan siswa menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas dengan menjawab satu unit tes tertulis dengan 20 soal pilihan ganda. Setiap soal diberi bobot 5. Artinya, jika siswa menjawab semua soal dengan betul, maka nilai siswa akan diberi nilai 100. Dengan demikian, rentang nilai siswa berada antara 0-100. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah soal}}$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, dalam Yuliati, 2011:28)}$$

Keterangan: KK = Ketuntasan klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada setiap perencanaan setiap siklus dalam setiap pertemuan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* yang dikembangkan dari analisis kurikulum, silabus, RPP, Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil UH

- a. Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 jam 15.30 Wib dengan jumlah siswa yang hadir 37 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan materi pembelajaran menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas berdasarkan RPP, LKS, evaluasi pertemuan pertama siklus I
- b. Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2012 jam 14.10 Wib dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang dengan materi pembelajaran menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas berdasarkan RPP, LKS, evaluasi pertemuan kedua siklus I
- c. Siklus II Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012 jam 15.30 Wib dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang dengan materi pembelajaran menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas berdasarkan RPP, LKS, evaluasi pertemuan pertama siklus II
- d. Siklus II Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2012 jam 14.10 Wib dengan jumlah siswa yang hadir 37 orang dengan materi pembelajaran menemukan pikiran pokok dan pikiran penjelas berdasarkan RPP, LKS, evaluasi pertemuan kedua siklus II

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan memahami paragraf dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* siswa kelas IVB SDN 161 Pekanbaru.

Hasil perbandingan aktifitas guru

Siklus I

Dalam pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru sebesar 50,0% dan dikategorikan kurang. Pertemuan kedua aktivitas guru mencapai 70,0 % dan dikategorikan tinggi.

Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas yang dilakukan oleh guru sebesar 80,0% dan dikategorikan tinggi. Pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan mencapai 95,0% dan dikategorikan dengan sangat tinggi. Karena aktivitas guru telah mencapai kategori yang memuaskan maka penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil perbandingan aktivitas siswa

Siklus I

Ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 55,0% dan dikategorikan kurang. Pertemuan kedua aktivitas siswa sebesar 70,0 % dan dikategorikan tinggi.

Siklus II

Ketuntasan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 82,5 % dan dikategorikan tinggi. Ketuntasan aktivitas siswa pertemuan kedua sebesar 92,5 % dan dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 2
Analisis Kemampuan Memahami Paragraf Siswa
Berdasarkan Skor Dasar, Ulangan Harian I Dan Ulangan Harian II

Rata-rata					
Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II	Peningkatan SD-UH I	Peningkatan UH I-UH II	Total Peningkatan
60,27	69,46	82,43	9,19	12,97	22,16

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor dasar adalah 60,27 meningkat pada ulangan harian I dengan rata-rata nilai sebesar 69,46, dari skor dasar ke ulangan harian I terjadi peningkatan sebesar 9,19 poin, dan meningkat lagi pada ulangan harian II sebesar 82,43. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II terjadi peningkatan sebesar 12,97 dan pada siklus II adalah 89,19% dengan rata-rata nilai 82,43. Sehingga total rata-rata peningkatan sebesar 22,16 poin.

Tabel 3
Ketuntasan memahami paragraf siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan Individu			
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
SD	37	17	20	45,95%	Kurang
UH I	37	23	14	62,16%	Sedang
UH II	37	33	4	89,19%	Baik

Tabel di atas dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal skor dasar adalah 45,95%, ketuntasan klasikal pada UH I adalah 62,16%, dan pada UH II adalah 89,19%. Pada skor dasar siswa yang tuntas adalah 17 orang dari 37 siswa yang hadir, sementara yang tidak tuntas 20 orang siswa. Pada UH I, siswa yang tuntas adalah 23 orang dari 37 siswa yang hadir, sementara siswa yang tidak tuntas 14 orang siswa. Pada UH II, siswa yang tuntas adalah 33 orang dari 37 siswa yang hadir, sementara yang tidak tuntas hanya 4 orang siswa. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa mendapat nilai minimum 75 dari seluruh siswa yang sesuai dengan KKM yang diterapkan di sekolah. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai minimum 75 dari seluruh siswa. Jadi, peningkatan ketuntasan klasikal kemampuan memahami paragraf siswa dari skor dasar, UH I dan UH II. Dari skor dasar persentase sebesar 45,95%, meningkat pada UH I persentase sebesar 62,16% dengan kategori tidak tuntas dan meningkat lagi pada UH II persentase sebesar 89,19% dengan kategori tuntas.

PENGHARGAAN KELOMPOK

Terjadinya peningkatan kemampuan memahami paragraf siswa memberi sumbangan besar nilai perkembangan siswa yang akan di sumbangkan kedalam kelompok sehingga akan mempengaruhi perkembangan kelompok. Hal ini dapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Kelompok	Siklus I (UH I)		Siklus II (UH II)	
	Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok	Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok
1	20	Hebat	20	Hebat
2	20	Hebat	20	Hebat
3	30	Super	20	Hebat
4	20	Hebat	30	Super
5	10	Baik	20	Hebat
6	20	Hebat	10	Baik
7	30	Super	30	Super

Dari tabel di atas terlihat, pada ulangan harian I dan II perkembangan individu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadinya peningkatan nilai perkembangan siswa sehingga terjadinya peningkatan penghargaan kelompok. Setiap siswa termotivasi untuk berkerja sama dalam peningkatan kemampuan memahami paragraf untuk dirinya maupun untuk kelompok. Dari peningkatan kemampuan siswa dalam memahami paragraf dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IVB SDN 161 Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, diperoleh hasil penelitian yang sangat signifikan dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan memahami paragraf siswa dan hasil belajar siswa meningkat setelah diadakan tindakan. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan memahami paragraf siswa di kelas IV SDN 161 Pekanbaru dilihat kemampuan memahami paragraf siswa pada UH I adalah 62,16%, dan pada UH II adalah 89,19%. Pada UH I, siswa yang tuntas adalah 23 orang dari 37 siswa yang hadir, sementara siswa yang tidak tuntas 14 orang siswa. Pada UH II, siswa yang tuntas adalah 33 orang dari 37 siswa yang hadir, sementara yang tidak tuntas hanya 4 orang siswa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan memahami paragraf pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan memahami paragraf siswa kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dan pada pertemuan kedua menjadi 70%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 95%.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 55,0% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,0%. Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 82,5 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5%.
3. Rata-rata kemampuan memahami paragraf siswa yaitu: dari skor dasar sebesar 60,27 meningkat pada UH I menjadi 69,46 dari skor dasar ke UH I terjadi peningkatan sebesar 9,19 poin. Dari rata-rata UH I sebesar 69,46 meningkat pada UH II menjadi 82,43, terjadi peningkatan sebesar 12,97 poin. Sehingga total rata-rata peningkatan menjadi 22,16.

SARAN

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan memahami paragraf siswa kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru. Maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan memahami paragraf terutama pada kelas tinggi.
2. Hasil penelitian tindakan kelas ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam rangka memberi masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran memahami paragraf terutama pada kelas tinggi.
3. Hendaknya para guru selalu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan hasil penelitian ini banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Zairul Antosa M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim.N. M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD
4. Otang Kurniaman, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
5. Hendri Marhadi, SE., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
6. Hj. Raja Maimun. M, selaku kepala sekolah di SDN 161 Pekanbaru yang telah mendukung dalam pembuatan hasil penelitian ini
7. Hj. Elfidah, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 161 Pekanbaru yang telah bekerja sama dalam pengumpulan hasil penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan
9. Kedua orang tua tercinta, kakak dan adik-adik yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan serta semangat baik moril maupun material kepada penulis.
10. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charlina, dkk. 2008. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermandra. 2008. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Nadjua A.S. tt. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana media
- Malik, Abdul dan Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: UNRI Pres
- Sinaga, Mangatur, dkk. 2009. *Kemampuan berbahasa indonesia*. Pekanbaru: Sebuah Bahan Ajar.
- Razak, Abdul. 2001. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru : Autografika.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universal Terbuka.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, Practice*. London: Allymand Bacon.

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Faikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tampubolon D.P. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago, dkk. 1997. *Materi Pokok Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. H.G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.